

PENGARUH PERSYARATAN PENERIMAAN DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP KOMPETENSI LULUSAN PENDIDIKAN VOKASI AKUNTANSI DAN METODA INSTRUKSIONAL SEBAGAI PEMODERASI

Anna Sutrisna Sukirman¹⁾, Muh. Iskandar Sabang²⁾
^{1),2)} Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of acceptance requirements, educational technology in supporting the production of competent accounting graduates in Indonesia with instructional methods as a mediator. The sample in this study comes from State Polytechnic colleges in the region of Sulawesi who hold accounting vocational education that is State Polytechnic Ujung Pandang and Manado State Polytechnic. The results of this study indicate that acceptance requirements do not affect the competence and instructional methods. Educational technology also has no effect on instructional methods. But educational technology has a significant effect on instructional methods. While instructional method also has significant influence on competence.

Keywords: *Instructional Method, Admission Requirements, Educational Technology, Competence*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan regulasi mempengaruhi penyelenggaraan perguruan tinggi termasuk pendidikan vokasi akuntansi di Indonesia. Berdasarkan UU No.12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi yang menjadi sebuah peluang besar bagi perguruan tinggi vokasi untuk mengembangkan diri dan sejajar dengan pendidikan program akademik. Namun dibalik peluang tersebut tentunya ada tantangan yang harus diperhatikan oleh penyelenggara perguruan tinggi vokasi khususnya akuntansi yakni proses penerimaan calon mahasiswa, kesiapan internal perguruan tinggi vokasi baik dari kurikulum, dosen hingga akreditasi program studi. Regulasi yang mengatur perguruan tinggi juga didukung dengan adanya kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang diatur dalam Peraturan Presiden No.8 Tahun 2012 yang secara umum memberikan peluang bagi seluruh perguruan tinggi lulusan memperoleh pengakuan di dunia kerja serta meminimalkan disparitas dalam hal kompetensi antar perguruan tinggi vokasi akuntansi namun perguruan tinggi juga harus mempersiapkan diri dalam hal bahan ajar serta metoda pembelajaran hingga teknologi yang mendukung proses pembelajaran dan yang terpenting adalah menyiapkan tempat magang bagi mahasiswa. Kurikulum berbasis KKNI bermuara pada Standar Kompetensi Lulusan sehingga lulusan yang dihasilkan direpson dan diserap oleh dunia kerja (*stakeholder*).

Berdasarkan hasil penelitian Suwardjono (2005) menyatakan bahwa realitas yang dihadapi oleh dosen dan penyelenggara pendidikan dalam banyak hal jauh dari harapan. Perilaku mahasiswa dan dosen dalam belajar mengajar tidak menunjukkan segala atribut yang seharusnya melekat pada individual yang akan mendapat sebutan sebagai sarjana. Salah satu faktor yang menciptakan kondisi seperti ini adalah kesenjangan persepsi dan pemahaman penyelenggara pendidikan, dosen, dan mahasiswa mengenai makna belajar di perguruan tinggi. Beberapa penelitian juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Nouri dan Clinton, 2005 dalam Watson, dkk., 2007 serta Furqan (2009) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara metoda instruksional yang berupa metoda pembelajaran dan metoda penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan kompetensi ataupun prestasi mahasiswa.

Model yang dikembangkan oleh Fredikson dan Pratt (1995) dalam Furqan (2009) mengenai proses pendidikan yakni pihak-pihak yang terlibat dalam meminimalisasi *gap* antara kompetensi yang dibutuhkan (*competencies demanded*) dengan kompetensi yang dihasilkan (*competencies supplied*) yang terdiri dari mahasiswa, pendidik dan lembaga pendidikan dengan empat variabelnya, yaitu kebijakan penerimaan, kurikulum, muatan mata kuliah dan metoda instruksional. Model tersebut berfungsi dalam mengidentifikasi tujuan pendidikan akuntansi dan menggambarkan mekanisme untuk memperolehnya serta berfokus pada proses pendidikan akuntansi yang melukiskan kendala yang dihadapi oleh pendidikan akuntansi dalam mengoptimalkan lulusan akuntansi yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Hal ini sejalan dengan Sanjaya (2008) yang menyatakan bahwa proses pendidikan merupakan jantung dalam

¹ Korespondensi: annasutrisnasukirman@gmail.com

sistem pendidikan.

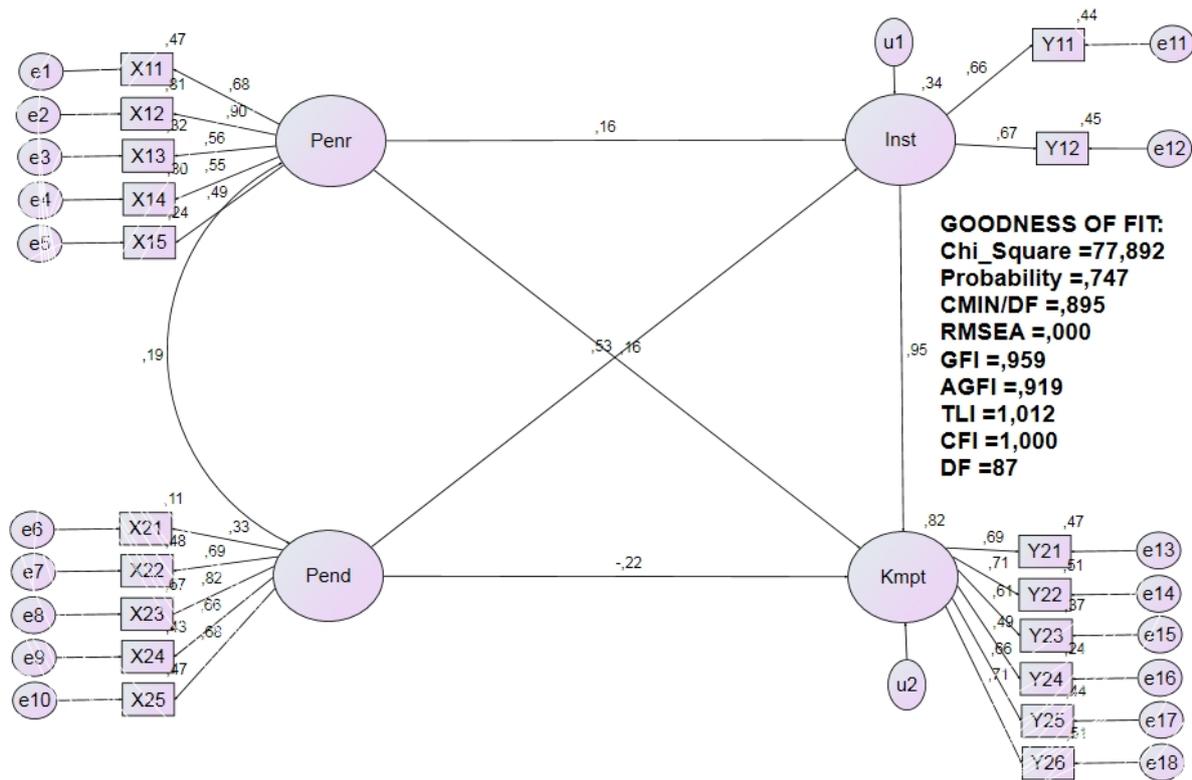
Perguruan tinggi tidak hanya menyiapkan kurikulum, metoda pembelajaran, dosen tetapi juga harus menentukan persyaratan penerimaan calon mahasiswa yang akan menempuh pendidikan serta menyiapkan teknologi yang memadai guna mendukung proses pembelajaran yang akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keilmuan. Hal tersebut juga dibuktikan oleh Furqan (2009) bahwa pengaruh persyaratan penerimaan dan teknologi berpengaruh pada kompetensi lulusan jika dimediasi oleh metode instruksional. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian replikasi yang telah dilakukan oleh Furqan (2009). Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang digunakan serta belum pernah ada yang meneliti untuk di sektor pendidikan vokasi akuntansi vokasi di Indonesia khususnya pada Politeknik Negeri yang ada di wilayah Sulawesi yakni Politeknik Negeri Ujung Pandang dan Politeknik Negeri Manado yang menyelenggarakan jurusan Akuntansi.

2. METODELOGI PENELITIAN

Kuesioner ini disebarakan secara langsung oleh peneliti kepada pejabat struktural jurusan akuntansi yakni ketua jurusan dan sekretaris jurusan serta ketua program studi masing-masing program serta mahasiswa akuntansi baik diploma 3 maupun diploma 4. Populasi penelitian ini adalah seluruh pendidikan vokasi Politeknik Negeri di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perguruan tinggi Politeknik Negeri yang berada di wilayah Sulawesi yakni Politeknik Negeri Ujung Pandang dan Politeknik Negeri Manado. Adapun teknik pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. Untuk sampel mahasiswa kriteria yang harus dipenuhi adalah terdaftar dan aktif sebagai mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri tersebut. *Quota* untuk masing-masing mahasiswa adalah 100 mahasiswa setiap perguruan tinggi sehingga total mahasiswa yang digunakan sebagai sampel ada 200 mahasiswa dari dua kampus Politeknik Negeri tersebut. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan program AMOS versi 21.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini dilakukan dengan tetap memperhatikan proses analisis faktor konfirmatori per konstruk, dengan demikian proses tersebut menguji model secara keseluruhan dengan menggunakan model per konstruk sehingga terbentuk model yang baik. Analisis model persamaan struktural secara penuh (Full Structural Equation Model Analysis) dengan menggunakan program AMOS Versi 21.0 (output pada lampiran) dapat dilihat pada gambar 1, sebagai berikut:



Gambar 1. Full Structural Equation Model

Berdasarkan hasil Full Structural Equation Model dapat dilakukan evaluasi kriteria Goodness of Fit Full Structural Equation Model yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Evaluasi kriteria Goodness of Fit Full Structural Equation Model

Goodness of fit index	Cut-off Value	Hasil Model*	Keterangan
Chi_Square (DF = 87)	Diharapkan kecil	77,892 ≤ (0,05 ; 14 = 109,773)	Baik
Probability	≥ 0,05	0,747	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	0,895	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,000	Baik
GFI	≥ 0,90	0,959	Baik
AGFI	≥ 0,90	0,919	Baik
TLI	≥ 0,94	1,012	Baik
CFI	≥ 0,94	1,000	Baik

Hasil tabel 5.4 tersebut menunjukkan Chi-Square 77,892 dengan probabilitas p=0,000, CMIN/DF= 0,895, TLI= 1,012 dan CFI= 1,000 menunjukkan bahwa model ini diterima pada tingkat baik. Sedangkan kriteria RMSEA,GFI,AGFI dan Probabilty menunjukkan model yang fit. GFI dan AGFI merupakan ukuran R² dan adjust R² pada analisis regresi berganda. Sehingga secara keseluruhan model yang dibangun fit.

3.1. Pengujian Hipotesis

Berikut ini adalah tabel output pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan alat uji AMOS versi 21.0 dalam bentuk output Regression Weights seperti yang ada pada tabel 2 dan 3 berikut ini:

Tabel 2. *Output Regression Weights*

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Inst	<---	Penr	,098	,059	1,672	,094	par_10
Inst	<---	Pend	,919	,280	3,283	,001	par_11
Kmpt	<---	Penr	,118	,064	1,833	,067	par_12
Kmpt	<---	Pend	-,441	,279	-1,579	,114	par_13
Kmpt	<---	Inst	1,127	,225	5,019	***	par_14

Tabel 3. *Output Standardized Regression Weights*

			Estimate
Inst	<---	Penr	,157
Inst	<---	Pend	,531
Kmpt	<---	Penr	,159
Kmpt	<---	Pend	-,216
Kmpt	<---	Inst	,953

Keterangan:

Penr : Persyaratan Penerimaan
 Pend : Teknologi Pendidikan
 Inst : Metode Instruksional
 Kmpt : Kompetensi

3.1.1 Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa persyaratan penerimaan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi. Hasil uji terhadap parameter estimasi (standardized regression weight) antara persyaratan penerimaan (Penr) terhadap kompetensi (Kmpt) menunjukkan ada pengaruh positif 0,159 dengan nilai critical ratio (CR) sebesar 1,833 dan nilai p-value 0,067. Nilai CR tersebut berada di bawah nilai kritis ± 1.96 dengan tingkat signifikansi 0,067. Dengan demikian hipotesis alternatif 1 tidak didukung. Hal ini berarti bahwa secara statistik tidak ada pengaruh persyaratan penerimaan terhadap kompetensi pada $\alpha = 0.05$.

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa tidak dipengaruhi secara signifikan oleh persyaratan penerimaan mahasiswa. Namun hal ini dapat menjadi pertimbangan dimasa yang akan datang agar persyaratan penerimaan mahasiswa Politeknik lebih mengutamakan kompetensi mahasiswa tersebut sehingga lembaga pendidikan lebih menjadi pengarah kompetensi dalam proses perkuliahan. Syarat penerimaan sebenarnya harus dipertimbangkan dengan baik bahwa calon mahasiswa yang akan diterima telah siap untuk dididik menjadi lulusan yang memiliki kompetensi di bidang ilmu nya khususnya Akuntansi. Sebab kebutuhan sumber daya manusia yang berkompentensi dalam Akuntansi sangat dibutuhkan oleh industri kerja.

3.1.2. Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 menyatakan bahwa persyaratan penerimaan berpengaruh signifikan terhadap metode instruksional. Hasil uji terhadap parameter estimasi (standardized regression weight) antara persyaratan penerimaan (Penr) terhadap metode instruksional (Inst) menunjukkan ada pengaruh positif 0,157 dengan nilai critical ratio (CR) sebesar 1,672 dan nilai p-value 0,094. Nilai CR tersebut berada di bawah nilai kritis ± 1.96 dengan tingkat signifikansi 0,094. Dengan demikian hipotesis alternatif 2 tidak didukung. Hal ini berarti bahwa secara statistik tidak ada pengaruh persyaratan penerimaan terhadap metode instruksional pada $\alpha = 0.05$.

Hal ini menunjukkan metoda instruksional harus dirancang untuk memotivasi para mahasiswa untuk mempersembahkan lebih banyak waktu dan usaha kepada proses pembelajaran (Frederickson dan Pratt, 1995). Atas dasar pemikiran tersebut dan jika dikaitkan dengan teori belajar kognitivisme khususnya teori *gestalt* yang berasumsi bahwa belajar bukanlah sekedar stimulus dan respon, tetapi juga melibatkan kegiatan mental individu dalam memproses pengaruh yang ditimbulkan dari sesuatu, seperti: pengaturan situasi yang dihadapi (teori *insight*) dan timbulnya kesan yang memberikan arti pada objek yang didasarkan pada warna, bentuk dan ukuran (*hukum pragnanz*).

3.1.3. Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 menyatakan bahwa teknologi pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi. Hasil uji terhadap parameter estimasi (standardized regression weight) antara teknologi pendidikan (Pend) terhadap kompetensi (Kmpt) menunjukkan ada pengaruh negatif -0,216 dengan nilai critical ratio (CR) sebesar -1,579 dan nilai p-value 0,114. Nilai CR tersebut berada jauh di bawah nilai kritis ± 1.96 dengan tingkat signifikansi 0,114. Dengan demikian hipotesis alternatif 3 tidak didukung. Hal ini berarti bahwa secara statistik tidak ada pengaruh teknologi pendidikan terhadap kompetensi pada $\alpha = 0.05$.

Hal ini menunjukkan Frederickson dan Pratt (1995) dalam Furqan (2009) menyatakan bahwa keterbatasan kelembagaan yang paling umum adalah keterbatasan pada sumber daya yang dapat digunakan untuk mendukung pengajaran, seperti: fasilitas-fasilitas, ukuran-ukuran kelas yang besar, teknologi pengajaran modern atau teknologi pendidikan (misalnya, ketidakmampuan elektronik), dan bahan-bahan kelas yang terbatas (seperti, defisiensi buku teks) dan dukungan daya listrik serta memungkinkan fasilitas jaringan internet untuk membantu penyelesaian tugas kuliah.

3.1.4. Hipotesis 4

Pengujian hipotesis 4 menyatakan bahwa teknologi pendidikan berpengaruh signifikan terhadap metode instruksional. Hasil uji terhadap parameter estimasi (standardized regression weight) antara teknologi pendidikan (Pend) terhadap metode instruksional (Inst) menunjukkan ada pengaruh positif 0,531 dengan nilai critical ratio (CR) sebesar 2,283 dan nilai p-value 0,001. Nilai CR tersebut berada di jauh diatas nilai kritis ± 1.96 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian hipotesis alternatif 4 didukung. Hal ini berarti bahwa secara statistik terdapat pengaruh persyaratan penerimaan terhadap metode instruksional pada $\alpha = 0.05$.

Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh fasilitas yang mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran setiap semester. Misalnya penggunaan LCD yang sudah tersedia didalam ruangan sehingga waktu tunggu persiapan perkuliahan menjadi lebih sedikit. Begitu juga dengan fasilitas listrik yang selalu terjaga dan fasilitas jaringan internet yang bagus mampu mendukung metode pengajaran dalam kelas.

3.1.5. Hipotesis 5

Pengujian hipotesis 5 menyatakan bahwa metode instruksional berpengaruh signifikan terhadap kompetensi. Hasil uji terhadap parameter estimasi (standardized regression weight) antara metode instruksional (Inst) terhadap kompetensi (Kmpt) menunjukkan ada pengaruh positif 0,953 dengan nilai critical ratio (CR) sebesar 5,019 dan nilai p-value 0,000. Nilai CR tersebut berada jauh di atas nilai kritis ± 1.96 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian hipotesis alternatif 5 didukung. Hal ini berarti bahwa secara statistik terdapat pengaruh metode instruksional terhadap kompetensi pada $\alpha = 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam hal ini penentuan metoda instruksional akan sangat menentukan hasil yang didapatkan dari suatu proses pembelajaran, sebagaimana hasil penelitian Weil, dkk (2004) yang mencontohkan bahwa penggunaan metoda pembelajaran dengan pendekatan metoda kasus mempunyai pengaruh positif dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa.

Ringkasan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel		P-Value	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect	Keterangan
	Eksogen	Endogen					
H ₁	Penr (X1)	Kompt (Y2)	0,067	0,159	0,149	0,308	Tidak Signifikan
H ₂	Penr (X1)	Inst (Y1)	0,094	0,157	0,000	0,157	Tidak Signifikan
H ₃	Pend (X2)	Kompt (Y2)	0,114	-0,216	0,506	0,291	Tidak Signifikan
H ₄	Pend (X2)	Inst (Y1)	0,001	0,531	0,000	0,531	Signifikan
H ₅	Inst (Y1)	Kompt (Y2)	0,000	0,953	0,000	0,953	Signifikan

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil pengujian lima hipotesis penelitian ini, tidak seluruhnya didukung. Hipotesis 1, 2 dan 3 secara statistik tidak dapat didukung sementara hipotesis 4 dan hipotesis 5 didukung secara statistik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian lima hipotesis penelitian ini, tidak seluruhnya didukung. Hipotesis 1, 2 dan 3 secara statistik tidak dapat didukung sementara hipotesis 4 dan hipotesis 5 didukung secara statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persyaratan penerimaan tidak berpengaruh terhadap kompetensi dan metode instruksional. Teknologi pendidikan juga tidak berpengaruh terhadap metode instruksional. Namun teknologi pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap metode instruksional. Sedangkan metode instruksional berpengaruh signifikan pula terhadap kompetensi.

4.2. Saran

Diharapkan pada penelitian berikutnya responden yang digunakan adalah mahasiswa yang telah mengikuti ujian kompetensi yang dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang sertifikatnya dikeluarkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) agar tolak ukur kompetensi mahasiswa dapat diketahui. Sehingga penelitian dimasa yang akan datang lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Clinton, B. D., & Kohlmeyer, J. M. III, (2005). *The effects of group quizzes on performance and motivation to learn: Two experiments in cooperative learning. Journal of Accounting Education*, 23(2), 96 -116.
- Cullen, J., Richardson, S., & O'Brien, R. (2004). *Exploring the teaching potential of empirically-based case studies. Accounting Education*, 13(2), 251–266.
- Duff, Angus. (2004). *Understanding academic performance and progression of first year accounting and business economics undergraduates: the role of approaches to learning and prior academic achievement. Accounting Education*. 13(4), 409–430
- Frederickson, James R & Pratt, Jamie. (1995). *A Model of the Accounting Education Process. Issues in accounting education*. 10(2), 229-246.
- Furqan, Andi Chairil (2009). *Metoda Instruksional Sebagai Pemediiasi Pengaruh Persyaratan Penerimaan dan Teknologi Pendidikan Terhadap Kompetensi Lulusan Pendidikan Akuntansi di Indonesia*, Tesis. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Ghozali, Imam. (2008). *Model Persamaan Struktural: Konsep Aplikasi dengan AMOS 16,0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indrajit, R. Eko & Djokopranoto, Richardus. (2006). *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Penerbit ANDI. Yogyakarta
- Jogiyanto, (2008). *Pedoman Survei Kuesioner*. BPF. Yogyakarta.
- Murphy, Elizabeth A. & Hoepfner, Christopher J. (2002). *Using technology and library resources in financial accounting courses. Journal of Accounting Education*. Ed. 20, 331–346
- Nouri, H., & Shahid A. (2005). *The effect of PowerPoint presentations on student learning and attitudes. Global Perspectives on Accounting Education*, 2, 53–73, <http://gpae.bryant.edu/~gpae/content.htm>.
- Presiden Republik Indonesia, Peraturan Presiden No.8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- _____, Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Perguruan Tinggi
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Suwardjono. (2005). *Belajar-Mengajar di Perguruan Tinggi: Redefinisi Makna Kuliah*. www.suwardjono.com
- Syukur, Fatah. (2008). *Teknologi Pendidikan*. RaSAIL Media Group. Semarang.
- Watson, S. F., Apostolou, B., Hassell, J. M. & Webber, S. A. (2007). *Accounting Education Literature Review (2003–2005). Journal of Accounting Education*. Ed. 25, 1–58
- _____. (2003). *Accounting education literature review (2000–2002). Journal of Accounting Education*. Ed. 21, 267–325